

PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Jumita

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Dehasen Bengkulu
Korespondensi: itajumita78@gmail.com

ABSTRAK

Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi human papillomavirus (HPV) risiko tinggi, virus yang sangat umum ditularkan melalui hubungan seksual. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Jenis rancangan penelitian ini adalah *Survey analitik* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi semua PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong bulan Maret tahun 2023 sebanyak 1082 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* (χ^2). Hasil Penelitian dari 62 responden sebagian besar responden (61,3%) memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar responden (54,8%) tidak mendapat dukungan suami, sebagian besar responden (69,4%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dengan *p-value* (0,000). Ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dengan *p-value* (0,002). Saran untuk diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan IVA dan pentingnya dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan IVA baik melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan sehingga kesadaran PUS untuk melakukan pemeriksaan IVA meningkat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemeriksaan IVA

ABSTRACT

Nearly all cases of cervical cancer (99%) are associated with high-risk human papillomavirus (HPV) infection, a virus that is very commonly transmitted through sexual contact. The aim of the research was to determine the relationship between maternal knowledge and husband's support with VIA examinations at PUS in the Bermani Ulu Community Health Center working area, Rejang Lebong Regency. The type of research design is an analytical survey using a cross sectional design. The population of all PUS in the working area of the Bermani Ulu Community Health Center, Rejang Lebong Regency in March 2023 is 1082 people. Sampling used accidental sampling technique. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square statistical test (χ^2). Research results from 62 respondents, most respondents (61.3%) had sufficient knowledge, most respondents (54.8%) did not have husband support, most respondents (69.4%) had never carried out an VIA examination in the work area of the Community Health Center Bermani Ulu, Rejang Lebong Regency. There is a relationship between maternal knowledge and IVA examination at PUS in the Bermani Ulu Community Health

Center working area, Rejang Lebong Regency with a p-value (0.000). There is a relationship between husband's support and IVA examination at PUS in the Bermani Ulu Community Health Center working area, Rejang Lebong Regency with p-value (0.002). It is hoped that suggestions can increase public knowledge about IVA examinations and the importance of husbands' support in carrying out IVA examinations both through counseling and health education so that PUS awareness of carrying out IVA examinations increases.

Keywords: *Knowledge, Husband's Support, IVA Examination*

PENDAHULUAN

Kanker serviks berkembang di serviks wanita (pintu masuk ke rahim dari vagina). Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi human papillomavirus (HPV) risiko tinggi, virus yang sangat umum ditularkan melalui hubungan seksual. Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat pada wanita. Diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal karena penyakit tersebut (WHO, 2020).

Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Sampai dengan tahun 2020 secara nasional, sebanyak 12,2% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA. Angka tersebut masih jauh dari target nasional pemeriksaan IVA yaitu 50% dari perempuan usia 30-50 tahun. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Sulawesi Barat sebesar 104,2%, diikuti oleh Kep. Bangka Belitung sebesar 51,3%, dan Sulawesi Selatan sebanyak 39%. Sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah adalah Papua sebesar 0,9%, Sulawesi Tenggara sebesar 1,7%, dan Aceh sebesar 2,6% (Kemenkes RI, 2020).

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%.

Apabila setelah pulasan terjadi perubahan warna asam asetat yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap prakanker serviks. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada kanker serviks (Wijaya, 2017).

Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA merupakan salah satu perilaku kesehatan. Faktor-faktor mempengaruhi perilaku kesehatan individu yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi diantaranya umur, jenis kelamin, ras, pengetahuan, sikap, motivasi, kepercayaan, pendidikan, pekerjaan, tradisi dan nilai. Faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya, keterjangkaun pelayanan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan serta komitmen masyarakat atau pemerintah. Faktor penguat diantaranya keluarga (suami), guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan para pembuat kebijakan terutama keputusan undang-undang maupun peraturan (Notoatmodjo, (2020).

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita akan bahaya kanker serviks diperkirakan karena kurangnya informasi mengenai kanker serviks dan *pap smear* sehingga tidak banyak wanita yang melakukan pemeriksaan dini munculnya kanker sehingga apabila muncul sel-sel abnormal di area serviks tidak diketahui dan tidak dilakukan pengobatan. Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya angka kematian wanita

yang disebabkan oleh kanker serviks (Nugroho, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan di Provinsi Bengkulu Tahun 2019 di Provinsi Bengkulu jumlah wanita usia 30-50 sebanyak 273.101 orang, mendapatkan pemeriksaan leher rahim payudara sebanyak 6.906 dan diketahui positif 63 orang (1%). Pada tahun 2020 Di Provinsi Bengkulu jumlah wanita usia wanita 30-50 sebanyak 284.604 orang, mendapatkan pemeriksaan leher rahim payudara sebanyak 21.490 dan diketahui positif IVA 85 orang (0,4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong jumlah pemeriksaan IVA tahun 2020 sebanyak 7509 pemeriksaan, tahun 2021 sebanyak 1474 pemeriksaan, tahun 2022 sebanyak 2293 pemeriksaan dan tahun 2023 sampai bulan Maret sebanyak 237 pemeriksaan (Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, 2023).

Berdasarkan data Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 jumlah PUS yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA masih sangat Rendah yaitu bulan Januari sebanyak 15 orang, Februari sampai dengan September tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA, Oktober sebanyak 24 orang, November sebanyak 78 orang dan Desember sebanyak 35 orang, (Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong, 2022).

Berdasarkan hasil *survey* awal yang dilakukan di Puskesmas Bermani Ulu melalui wawancara dari 10 orang pasangan usia subur terdapat 6 orang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 4 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Dari 6 orang yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA mengatakan tidak mengetahui manfaat pemeriksaan IVA deteksi dini kanker serviks dan dilarang suami untuk melakukan pemeriksaan IVA dan dari 4 orang yang pernah melakukan pemeriksaan IVA mengatakan mengetahui manfaat pemeriksaan IVA untuk deteksi

dini kanker serviks dan disarankan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong?”. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey analitik* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong bulan Maret tahun 2023 sebanyak 541 pasangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dari variabel independen (pengetahuan dan dukungan suami) data Sekunder merupakan data dokumentasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan analisis uji statistik *Chi-Square* (χ^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi *independent variable* dan *dependent variable*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Suami dan Pemeriksaan IVA pada PUS di Wilayah Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong (n=62)

Karakteristik	F	%
Pengetahuan		
Kurang	15	24.2
Cukup	38	61.3
Baik	9	14.5
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	28	45.2
Mendukung	34	54.8
Pemeriksaan IVA		
Tidak Pernah	43	69.4
Pernah	19	30.6

Berdasarkan Tabel 1 diatas tampak bahwa dari 62 responden sebagian besar responden (61,3%) memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar responden (54,8%) tidak mendapat dukungan suami dan sebagian besar responden (69,4%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Analisis Bivariat

Dari penelitian yang dilakukan pada responden untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong yang telah dilakukan analisis bivariat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA						<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	Tidak Pernah		Pernah		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	15	100	0	0,0	15	100	0,000	30,545
Cukup	27	71,1	11	28,9	38	100		
Baik	1	11,1	8	88,9	9	100		
Total	43	69,4	19	30,6	62	100		

Berdasarkan tabel di atas tampak analisis antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA. Ternyata dari 15 responden pengetahuan kurang terdapat 15 orang atau seluruhnya tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dari 38 orang pengetahuan cukup terdapat 27 orang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 11 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA dan dari 9 orang pengetahuan baik terdapat 1 orang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 8 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis

dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya signifikan. Jadi ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Hasil uji *Risk Estimate* diperoleh nilai $OR = 30,545$, artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup beresiko 30,545 kali lipat tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA						<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	Tidak Pernah		Pernah		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Mendukung	27	96,4	1	3,6	28	100	0,002	30.375
Mendukung	16	47,1	18	52,9	34	100		
Total	43	69,4	19	30,6	62	100		

Berdasarkan tabel di atas tampak analisis antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA. Ternyata dari 28 responden suami tidak mendukung terdapat 27 orang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 1 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA dan dari 34 orang suami mendukung terdapat 16 orang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 18 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya signifikan. Jadi ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada Pus di wilayah Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Hasil uji Risk Estimate diperoleh nilai OR = 30,375, artinya responden yang memiliki tidak mendapat dukungan suami beresiko 30,375 kali lipat tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan suami.

PEMBAHASAN

Gambaran Pemeriksaan IVA pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden sebagian besar responden (69,4%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak pernah melakukan

pemeriksaan IVA. Penyebab responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IV karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan IVA dan karena tidak adanya dukungan suami atau keluarga dalam melakukan pemeriksaan IVA. Selain kondisi tersebut penyebab responden melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan hasil penelitian diantaranya dikarenakan responden merasa malu, takut, kesibukan bekerja, tidak mengetahui jadwal pemeriksaan IVA dan pendidikan responden yang rendah yaitu lulusan SD atau SMP sederajat.

Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA merupakan salah satu perilaku kesehatan. Faktor-faktor mempengaruhi perilaku kesehatan individu yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi diantaranya umur, jenis kelamin, ras, pengetahuan, sikap, motivasi, kepercayaan, pendidikan, pekerjaan, tradisi dan nilai. Faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya, keterjangkauan pelayanan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan serta komitmen masyarakat atau pemerintah. Faktor penguat diantaranya keluarga (suami), guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan para pembuat kebijakan terutama keputusan undang-undang maupun peraturan (Notoatmodjo, 2020).

Gambaran Pengetahuan PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Mangunhardjo Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden sebagian besar responden (61,3%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan IVA. Pengetahuan responden yang cukup dapat diperoleh dari mengikuti penyuluhan kesehatan atau mengakses media sosial tentang pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil rekap kuesioner pengetahuan kurang responden ditunjukkan dari jawaban yang dilakukan responden pada pertanyaan tentang jika hasil pemeriksaan IVA positif maka menunjukkan bahwa leher rahim dalam kondisi, keuntungan dari melakukan pemeriksaan IVA dan jika hasil pemeriksaan IVA negatif maka menunjukkan bahwa leher rahim dalam kondisi.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik kemampuan ibu dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi kanker serviks. Apabila seorang ibu memiliki cukup informasi dan pengetahuan yang tinggi tentang deteksi dini kanker serviks maka seorang ibu tersebut akan melakukan pemeriksaan IVA untuk melakukan deteksi secara dini pada kejadian kanker serviks yang mungkin terjadi pada dirinya (Lestari, 2018).

Gambaran Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden sebagian besar responden

(54,8%) tidak mendapat dukungan suami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mendapatkan dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan IVA. Tidak adanya dukungan suami dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran suami akan pentingnya istri melakukan pemeriksaan IVA sehingga kondisi tersebut yang menyebabkan suami tidak memberikan dukungan pada istri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan rekap kuesioner suami banyak tidak memberikan dukungan pada ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA berupa tidak memberi perhatian pada ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA, tidak memfasilitasi biaya untuk melakukan pemeriksaan IVA, tidak menyediakan transportasi untuk melakukan pemeriksaan IVA, tidak menyiapkan akomodasi untuk ibu melakukan pemeriksaan IVA, tidak merasa bahagia jika ibu sering memeriksakan alat reproduksi sebagai pendeteksi dini terhadap kanker serviks, tidak mendengarkan keluhan kesah ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA, tidak memberikan pujian setelah ibu melakukan pemeriksaan IVA dan tidak menunjukkan kepedulian pada ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Dukungan suami merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Suami adalah orang yang paling dekat dengan istri, selain sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan dalam rumah tangga, suami juga

berperan sebagai orang yang selalu bersedia memberikan bantuan pertama sebelum keluarga istri (Siegel dan Taylor, 1999 dalam Rikandi, 2017).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemeriksaan IVA pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah Puskesmas Bermani Ulu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dengan nilai $OR = 30,545$, artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup beresiko 30,545 kali lipat tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung data penelitian yang menunjukkan dari 15 responden pengetahuan kurang seluruhnya tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden menyebabkan responden tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan IVA sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dari 38 orang pengetahuan cukup terdapat 11 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA dan dari 9 orang pengetahuan baik terdapat 8 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA karena pengetahuan cukup dan baik yang dimiliki responden menyebabkan responden mengetahui pentingnya pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya kanker serviks pada dirinya sehingga responden melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 27 orang pengetahuan cukup dan 1 orang pengetahuan baik tidak melakukan pemeriksaan IVA. Kondisi ini terjadi karena responden banyak yang merasa

takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA dan banyak yang tidak mengetahui jadwal dilakukan pemeriksaan IVA sehingga responden tidak melakukan pemeriksaan IVA walaupun memiliki pengetahuan yang cukup dan baik tentang pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardayani (2020), tentang hubungan pengetahuan dan dukungan pemeriksaan iva test pada wanita usia subur di Puskesmas Ramdan Kota Bandung. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung dengan nilai $p\text{-value } 0,001$.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Hasil penelitian ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada Pus di wilayah Puskesmas Bermani Ulu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dengan nilai $OR = 30,375$, artinya responden yang tidak mendapat dukungan suami beresiko 30,375 kali lipat tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan suami.

Hasil penelitian ini didukung data penelitian yang menunjukkan bahwa dari 28 responden suami tidak mendukung terdapat 27 orang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, kondisi tersebut terjadi karena tidak adanya dukungan suami membuat responden tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dari 34 orang sumai mendukung terdapat 18

orang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Kondisi tersebut terjadi karena adanya dukungan suami membuat responden termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini kemungkinan kanker serviks yang terjadi pada dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Umami (2019), tentang hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan iva di Puskesmas Padang Serai. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan dukungan suami petugas kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan iva di Puskesmas Padang Serai dengan nilai p-value 0,016.

KESIMPULAN

Dari 62 responden sebagian besar responden (69,4%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, 61,3% responden memiliki pengetahuan cukup, 54,8% responden tidak mendapat dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Data juga menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, T. (2020). Hubungan pengetahuan dan dukungan pemeriksaan iva test pada wanita usia subur di Puskesmas Ramadhan Kota Bandung. Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat V ISBN. 978-602-6697-66-0
- Puskesmas Bermani Ulu. (2020). *Data pemeriksaan IVA pada PUS*. Rejang Lebong: Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2020). *Data pemeriksaan IVA pada PUS*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Kesehatan Masyarakat dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2018). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rikandi, M. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan dini kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan STIKes Dharma Landbouw Padang*.
- Sukaca, B. E. (2017). *Cara cerdas menghadapi kanker serviks*. Yogyakarta: Genius.
- Umami, D, A. (2019). Hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan iva di Puskesmas Padang Serai. *JM Volume 7 No 2*
- WHO. (2020). Cervical cancer. Diakses melalui https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer#tab=tab_1.
- Wijaya, D. (2017). *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.